

PENDIDIKAN MEMUTUS RANTAI KEMISKINAN DAN MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL

Sudewi¹, Rara Marselina Jupon², Sri Agustina³, Tika Wulandari⁴, Nungsiyati⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung
^{1,2,3,4,5}Jl. Wisma Rini No. 09 Pringsewu Lampung, Indonesia
Email : sudewistmik@gmail.com

Abstrak

Sejauh ini kita menyimak realitas bahwa pendidikan belum bisa dijangkau semua lapisan masyarakat. Meski pemerintah telah berupaya menjadikan pendidikan ramah bagi masyarakat miskin, tanpa kesadaran diri dan perubahan sikap dari keluarga, pendidikan akan sulit dijadikan pemutus mata rantai kemiskinan. Bahkan, jika sejak dini anak-anak kaum marginal diizinkan hanya untuk bermain, bermain, dan bermain, serta jauh dari kebiasaan membaca, kita bisa menyaksikan bahwa kemiskinan di negeri ini akan menjadi warisan yang sulit di jaga. Di era digital ini telah mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini. Sebuah teknologi yang membuat perubahan besar kepada seluruh dunia, dari mulai membantu mempermudah segala urusan sampai membuat masalah karena minimnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua sehingga anak-anak tidak bisa menggunakan fasilitas digital yang semakin canggih ini dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Pendidikan, Kemiskinan, SDM

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kegiatan

Pada era globalisasi manusia harus mampu bersaing sebab semua kesempatan terbuka bagi siapapun. Dalam mengejar kesuksesan hidup, akan terjadi persaingan ketat, oleh karena itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM), yang handal yaitu Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian, keuletan, kejujuran dan kerja keras. Sumber Daya Manusia yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut akan kalah dalam persaingan(Lisda, Nurwulan, & Alifa, 2018)(Garaika, 2019; Sugandini, Margahana, & Rahatmawati, 2019).

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, sejak lahir, anak diasuh dan didik oleh orang tuanya. Ia belajar, dari ibunya bagaimana mengembangkan kemampuannya. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu-individu atau kelompok-kelompok kehidupan atau masyarakat besar atau kecil. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai penyampaian nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda. Dalam konsp penyampaian nilai-nilai kebudayaan tersimpul arti bahwa manusia dianggap sebagai wadah yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya pendidikan ialah suatu kegiatan atau situasi yang diadakan oleh pendidik secara sengaja untuk mencapai tujuan(Mukodimah, 2020).

Adapun kemajuan yang kini terasa dalam dunia pendidikan kita, yang hanya mencolok terlihat dikawasan metropolis/perkotaan saja telah menimbulkan kesenjangan bertambah lagi dan secara konkrit pula kita lihat, bahwa cost pendidikan yang saat ini ada, telah pulan menjadikan beban teramat berat bagi masyarakat umum Indonesia. Sehingga bila ditanya manakah lagi yang akan menopang kemajuan pendidikan Indonesia sekarang ini. Rantai kemiskinan merupakan sumber utama penyebab terputusnya anak-anak untuk menuntut ilmu di bangku sekolah. Karena dengan kemiskinan, orang tua akan menurunkan generasi miskin berikutnya untuk anak-anaknya, untuk itu pendidikan dan pola asuh di era digital menjadi kunci utama memutus rantai kemiskinan.

Mendidik anak di zaman milenial rasanya lebih sulit dibandingkan pola asuh yang diterapkan orang tua zaman dulu. Pasalnya anak-anak kini tumbuh dengan kecanggihan teknologi yang memudahkan akses informasi kapan pun dan dimana pun. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membentengi anak dari pengaruh negatif teknologi, meskipun ada banyak pula manfaat yang dapat diperoleh.

1.2 Permasalahan Masyarakat Sasaran

Para masyarakat terutama orang tua dan remaja sekarang ini banyak yang masih belum paham akan pentingnya pendidikan, bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa yang akan datang. Perkembangan teknologi di masa sekarang ini pun semakin pesat dimana semua orang dari yang tua bahkan balita sudah memiliki salah satu benda dari perkembangan teknologi contohnya gadget, namun masyarakat masih belum paham akan dampak negatif dan positif dari perkembangan teknologi di era digital ini.

1.3 Tujuan Kegiatan PkM

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan para masyarakat terutama orang tua lebih paham lagi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan anak-anak diharapkan mampu memperbaiki taraf kehidupannya melalui dunia pendidikan sehingga keluar dari jeratan kemiskinan.
- b. Diharapkan para masyarakat terutama para orang tua setelah mengikuti kegiatan ini paham akan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi di era digital.

II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan kegiatan PkM ini maka ada solusi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan serupa harusnya dilakukan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama orang tua dan remaja mengenai permasalahan dalam bidang pendidikan dan pemahaman akan pendidikan itu sendiri, serta diharapkan ada kegiatan sosialisasi lanjutan yang akan datang.

b. Diadakannya kerja sama dengan instansi terkait yang lebih berpengalaman.

2.2 Target Sasaran

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Memutus Rantai Kemiskinan dan Mendidik Anak di Era Digital ini dilakukan di Aula Balai Desa Pekon Pagelaran, masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kurang lebih ada 40 peserta dalam kegiatan ini termasuk Aparatur Pekon dan juga panitia kegiatan.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Sosialisasi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pertama melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, terlebih dahulu menghadiri pengajian rutin di Pekon Pagelaran baik pengajian Fatayat maupun pengajian Muslimat untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini memiliki tujuan agar para ibu-ibu atau masyarakat bersedia ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 bertempat di Aula Kantor Desa Pekon Pagelaran, kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 sd 15.00.



Gambar 1. Pembukaan Acara Seminar dan Sosialisai



Gambar 2. Sambutan dari Ibu Kepala Pekon Pagelaran



Gambar 3. Sambutan Tim PkM STMIK Pringsewu



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim PkM

3.2 Diskusi

Diskusi dilakukan melalui percakapan dengan maksud memberikan pemahaman tentang tujuan dari diadakannya kegiatan ini, diskusi ini juga melibatkan anggota panitia PkM, pihak kampus dan juga Aparatur Pekon Pagelaran. Sehingga diharapkan dapat membantu proses berjalannya kegiatan ini.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Oleh Peserta Workshop

3.3 Tabel Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini akan dijelaskan rincian pelaksanaan kegiatan

No	Materi	Metode	Evaluasi	Alokasi waktu
1	Penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan kasus tentang penyebab kemiskinan yg terjadi di Indonesia	Presentasi oleh ibu Sudewi, S.E., M.M	Tanya jawab	1x120 menit
2	Penyuluhan tentang dampak perkembangan teknologi yang mempengaruhi pendidikan di era digital	Presentasi oleh ibu Rara Marselina Jupon, M.Pd	Tanya jawab	1x120 menit

IV. KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Tahap Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan tema kegiatan.
- b. Melakukan konsultasi mengenai tema kegiatan ke pihak kampus.

- c. Kordinasi ke pihak Pekon Pagelaran terkait kegiatan seminar.
- d. Kordinasi ke pihak aparaturnya guna untuk meminta surat permohonan narasumber ke pihak kampus.
- e. Kordinasi ke pihak kampus guna untuk meminta surat permohonan izin sosialisasi ke pihak Pekon Pagelaran.
- f. Membuat surat undangan resmi untuk ibu-ibu pengajian Fatayat dan juga ibu-ibu pengajian Muslimat.
- g. Menentukan anggaran kegiatan yang dibutuhkan.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema “ Pendidikan Memutus Rantai Kemiskinan dan Mendidik Anak di Era Digital ” ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019 di Aula Kantor Pekon Pagelaran, para peserta sudah berkumpul pada pukul 09.00 WIB dan mulai melakukan registrasi. Acara dimulai pukul 09.30 dengan dibuka oleh ibu kepala Pekon Pagelaran. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut

- a. Pendataan peserta melalui absen
- b. Sambutan dari ibu Kepala Pekon Pagelaran
- c. Sambutan dari dosen STMIK Pringsewu
- d. Penyampaian materi oleh Tim PkM STMIK Pringsewu
- e. Tanya jawab
- f. Penutup

Acara ini memberikan pemahaman para masyarakat orangtua, dan remaja tentang pentingnya pendidikan serta juga diharapkan adanya kegiatan ini berdampak bisa merubah pola pikir para orang tua sebagai madrasah pertama anak-anaknya untuk lebih bijak lagi dalam mendidik anak-anak di era digital ini.

V. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif saja namun banyak membawa dampak negatif. Terutama dalam menghadapi era digital seperti saat ini banyak kejahatan-kejahatan dunia maya yang bisa mempengaruhi perkembangan generasi milenial saat ini. Maka dari itu diadakannya kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu para orang tua agar bisa lebih dan lebih bijak dalam mendidik anak di era digital ini. Terciptanya pemahaman masyarakat yang paham akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam mendidik anak di era digital seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Garaika. (2019). The Effects of Fatigue , Role Overload and Stress on Farmer ' s Work Safety Fatigue and Stress. In *The 2nd International Conference on Inclusive Business in the Changing World* (hal. 13–17). <https://doi.org/10.5220/0008427000130017>
- Lisda, R., Nurwulan, L. L., & Alifa, R. S. (2018). Pengaruh Penerapan SAKD , Kapasitas SDM Dan, (64), 8–9.
- Mukodimah, F. R. I. S. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Home

Industry Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 55–68.

Sugandini, D., Margahana, H., & Rahatmawati, I. (2019). Managerial Support , Time Constrain and User Pressure on Digital Technology Adoption and Stress on Farmer ' s Work Safety. In *The 2nd International Conference on Inclusive Business in the Changing World* (hal. 304–309).
<https://doi.org/10.5220/0008430603040309>